



Peningkatan Potensi Desa Pesisir Dengan Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Increasing The Coastal Village Potential by Empowering Local Communities

*Edy Yusuf Agung Gunanto¹, Darwanto², Indah Susilowati³, Ageng Prasetyo⁴

^{1,2,3}Universitas Diponegoro, Kota Semarang

⁴Universitas Selamat Sri, Kabupaten Kendal

Corresponding email : * edyyusuffebundip@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal sebagian besar merupakan masyarakat dengan dua mata pencaharian yaitu nelayan dan bertani pada saat musim tertentu menjadi nelayan. Permasalahan terbesar adalah masih sangat rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan kawasan pesisir, masyarakat lokal terkesan hanya sebagai “penonton” dalam pembangunan di kawasan pesisir. Hal ini menyebabkan masyarakat lokal kurang memiliki keterikatan dengan lingkungannya, terutama dalam hal mata pencaharian mereka, maka sering kali menjadi agak terabaikan terutama daerah pedesaan di kawasan pesisir. Selain itu pula masyarakat lokal masih belum menggunakan teknologi tepat guna (TTG) yang dapat mempermudah nelayan dalam mencari ikan serta masyarakat sekitar untuk mengolah hasil laut. Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi khususnya sektor perikanan di Desa Sendang Sikucing dengan beberapa program yang mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat lokal Desa Sendang Sikucing. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif *Logical Framework Approach* (LFA) dengan sasaran program pengabdian adalah kelompok nelayan Desa Sendang Sikucing. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada masyarakat lokal Desa Sendang Sikucing khususnya kelompok nelayan mendapat tanggapan positif. Upaya pemberdayaan kelompok nelayan dilakukan dengan peningkatan pengetahuan terkait *fishing ground* dan pengelolaan hasil tangkap dengan menerapkan TTG fiber box untuk menjaga kesehatan ikan hasil tangkapan.

Kata kunci: pembangunan pedesaan, pesisir, teknologi tepat guna

Abstract

The community of Sendang Sikucing Village, Rowosari Subdistrict, Kendal Regency are mostly people with two livelihoods, namely fishermen and farming during certain seasons to become fishermen. The biggest problem is the very low level of community participation in the development of coastal areas, local people are only impressed as "spectators" in development in coastal areas. This causes local communities to have less attachment to their environment, especially in terms of their livelihoods, so it often becomes somewhat neglected, especially in rural areas in coastal areas. In addition, local communities still do not use appropriate technology (TTG) that can facilitate fishermen in finding fish and the

surrounding community to process seafood. The purpose of the community service program is to minimize problems that occur specifically in the fisheries sector in Sendang Sikucing Village with several programs that support the achievement of the welfare of the local community in Sendang Sikucing Village. the community service program is Sendang Sikucing Village fishing group. The implementation of community service programs aimed at the local community of Sendang Sikucing Village, especially fishing groups, received positive responses. Efforts to empower fishing groups are carried out by increasing knowledge related to fishing ground and management of catches by implementing TTG fiber box to maintain the freshness of the catch fish

Keywords : rural development, coastal, appropriate technology

PENDAHULUAN

Desa Sendang Sikucing merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa Sendang Sikucing terdiri atas lima dusun meliputi : Dukuh Krajan Barat, Dukuh Krajan Timur, Dukuh Klampok, Dukuh UDN (Unit Desa Nelayan) dan Dukuh Larangan. Masyarakat lokal Desa Sendang Sikucing sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan sekaligus sebagai petani maupun buruh tani ketika musim tertentu. Desa Sendang Sikucing sebagai desa pesisir rentan terhadap kemiskinan. Penduduk Desa Sendang Sikucing dengan penyandang sosial fakir miskin mencapai 1.871 orang pada tahun 2018 (BPS, 2018). Angka tersebut merupakan angka terbesar apabila dibandingkan dengan desa/kelurahan lain di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan bersifat multidimensi. Barclay dalam Salagrama (2006) menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan dapat terjadi sebagai akibat kebijakan ekonomi yang kurang menguntungkan bagi masyarakat nelayan. Neehirka dalam Salagrama (2006) menjelaskan bahwa kemiskinan nelayan dapat dipandang dari beberapa jenis dimensi seperti : 1) dimensi material (kekurangan pangan dan lapangan kerja); 2) dimensi sosial (kurangnya akses kesehatan, pendidikan dan pekerjaan); dan 3) dimensi lainnya seperti ketidakberdayaan psikologis (ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat, ketergantungan, dan malu).

Gambar 1 :

Suasana Kampung Nelayan di Desa Sendang Sikucing



Sumber : hasil dokumentasi



Potensi sektor perikanan menjadi salah satu potensi lokal Desa Sendang Sikucing yang dapat dijadikan sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat lokal. Namun saat ini potensi sektor perikanan masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan masih adanya beberapa permasalahan seperti : 1) hasil laut masih berupa ikan segar dan belum ada usaha pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai jual; 2) pengolahan yang ada sekarang berupa ikan asin dan terasi itu pun masih sangat terbatas dalam pemasarannya di pasar sekitar; 3) saat musim ombak besar atau nelayan tidak bisa melaut maka hasil akan menipis dan harga ikan menjadi sangat mahal, sebaliknya saat tangkapan banyak harga ikan jatuh karena terbatasnya pemasaran hasil laut. Hal tersebut mempersulit posisi masyarakat lokal sebagai nelayan; 4) belum ada usaha atau bisnis yang menunjang hasil laut seperti restoran/warung makan seafood atau pengolahan hasil laut seperti kerupuk, bakso ikan, siomay, ikan asap atau kuliner lainnya yang memanfaatkan hasil tangkapan nelayan setempat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian kondisi dan permasalahan Desa Sendang Sikucing tersebut, pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini ditujukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi khususnya sektor perikanan di Desa Sendang Sikucing dengan beberapa program yang mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat lokal Desa Sendang Sikucing.

METODE PELAKSANAAN

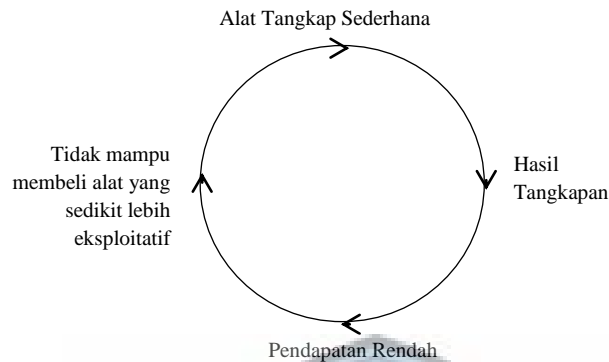
Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif *Logical Framework Approach* (LFA). LFA dilaksanakan dalam suatu *workshop* secara bertahap dan berkesinambungan, yang diterapkan dalam satu kelompok yang mewakili seluruh *stakeholder* yang terkait dengan program yang direncanakan. Rencana-rencana program yang dihasilkan terus menerus ditinjau kembali berdasarkan pengembangan situasi dan sesuai jadwal yang ditetapkan bersama (Nasdian, 2014). Program pelaksanaan pengabdian masyarakat diselaraskan pula dengan RPJM Kabupaten Kendal Tahun 2016 – 2021 meliputi : 1) Poin 5 : mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya lokal; dan 2) Poin 6 : memperkuat ketahanan pangan, mengembangkan potensi pertanian, perikanan, dan sumber daya alam lainnya. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Desa Sendang Sikucing tepatnya kelompok nelayan sebagai mitra sasaran pelaksanaan pengabdian. Partisipasi mitra pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat meliputi : 1) peran aktif dalam berpartisipasi langsung pada pelaksanaan program pengabdian; 2) penyediaan sarana dan fasilitas kegiatan di lokasi pelaksanaan program seperti penyediaan ruangan, peralatan, dan lain sebagainya dalam rangka mendukung proses kegiatan; dan 3) penyediaan alokasi waktu bagi pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan bersama sehingga proses pelaksanaan berjalan tepat waktu dan sesuai dengan rencana..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan nelayan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan nelayan terkait dengan *fishing ground* dan pengelolaan hasil tangkapan. Peningkatan pengetahuan nelayan meminimalisir nelayan terjebak dalam lingkaran kemiskinan nelayan. Imron (2003) menjelaskan lingkaran kemiskinan nelayan yang berulang diawali dengan adanya kondisi miskin pada nelayan menyebabkan nelayan dan/atau buruh nelayan tidak mampu membeli alat tangkap dan nelayan perorangan tidak dapat meningkatkan kualitas alat tangkapnya sehingga pendapatan buruh nelayan akan tetap rendah karena tergantung pada bagi hasil yang

timpang, dan pendapatan nelayan perorangan pun rendah diakibatkan oleh sedikitnya hasil tangkapan. Minimnya pendapatan berdampak pada kemampuan nelayan untuk membeli alat tangkap dengan daya tangkap tinggi. Skema lingkaran kemiskinan nelayan ditunjukkan oleh Gambar 2.

Gambar 2 :
Skema Lingkaran Kemiskinan Nelayan



Sumber : Imron (2003).

Nelayan tradisional cenderung masih menggunakan naluri alamiah, tanda-tanda alam, dan pengalaman nelayan-nelayan terdahulu dalam menentukan lokasi penangkapan ikan. Hal tersebut berdampak pada belum optimalnya hasil tangkapan (Negari, Triarso and Kurohman, 2017). *Fishing ground* merupakan lokasi atau daerah penangkapan ikan. Prediksi pola *fishing ground* dapat membantu nelayan untuk menemukan daerah yang berpotensi untuk dijadikan lokasi sasaran dalam menangkap ikan. *Fishing ground* terbentuk dari adanya interaksi antara sumber daya ikan yang menjadi sasaran tangkapan dan teknologi penangkapan ikan yang digunakan/dioperasikan (Mukhtar, 2010). Karakteristik *fishing ground* meliputi : 1) lokasi/daerah itu terdapat ikan-ikan yang berkelompok atau menjadi habitat ikan sasaran tangkap; 2) lokasi/daerah merupakan tempat dimana peralatan penangkapan ikan bagi nelayan dapat dioperasikan; dan 3) lokasi/daerah bertempat di lokasi yang bernilai ekonomis (Mukhtar, 2010).

Luaran *fishing ground* berupa peta karakteristik yang dapat menunjukkan lokasi sasaran penangkapan ikan. Diketahuinya *fishing ground* berdampak positif terhadap jumlah hasil tangkapan nelayan. Apabila nelayan Desa Sendang Sikucing mengetahui prediksi pola daerah tangkapan ikan, jumlah tangkapan ikan nelayan akan optimal. Peningkatan hasil tangkapan akan meningkatkan pula pendapatan nelayan di Desa Sendang Sikucing.

Gambar 3 :
Kegiatan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Tradisional Desa Sendang Sikucing



Sumber : hasil dokumentasi, 2019.

Gambar 4 :
Fiber Box



Pengelolaan hasil tangkapan termasuk distribusi hasil tangkapan hingga pada konsumen penting untuk diperhatikan. Pengelolaan hasil tangkapan ikan seperti upaya untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar hingga tempat pelelangan penting bagi nelayan dalam proses distribusi hasil tangkapan pada konsumen. Permasalahan tidak segarnya ikan hasil tangkapan menjadikan harga ikan anjlok sehingga nelayan Desa Sendang Sikucing tidak dapat memaksimalkan pendapatan. Penggunaan teknologi tepat guna (TTG) fiber box yang diterapkan pada kelompok nelayan di Desa Sendang Sikucing diharapkan kesegaran ikan tetap terjaga hingga ke tempat pelelangan ikan. Kegunaan Fiber Box ini sangat dibutuhkan oleh para nelayan setempat guna menyimpan ikan hasil tangkapan selama perjalanan pulang dari melaut hingga sampai di tempat pelelangan ikan, dan ikan masih dalam kondisi fresh / segar, sehingga para nelayan dapat menjual ikan hasil tangkapan dengan harga lebih baik lagi.



KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada masyarakat lokal Desa Sendang Sikucing khususnya kelompok nelayan mendapat tanggapan positif. Upaya pemberdayaan kelompok nelayan dilakukan dengan peningkatan pengetahuan terkait *fishing ground* dan pengelolaan hasil tangkap. *Fishing ground* dapat digunakan bagi nelayan dalam prediksi daerah atau lokasi yang berpotensi sebagai wilayah dengan hasil tangkap ikan optimal. Pengelolaan hasil tangkap dalam menjaga kesegaran ikan dilakukan dengan penerapan teknologi tepat guna yaitu fiber box. Fiber box secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan nelayan melalui terjaganya kondisi fresh/segar ikan hasil tangkapan. Terjaganya kondisi segar ikan hasil tangkapan akan berdampak pada harga dan kuantitas penjualan ikan oleh nelayan Desa Sendang Sikucing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DPRM RISTEKDIKTI atas dukungan pendanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Kepala Desa Sendang Sikucing dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kendal. 2018. Rowosari Dalam Angka 2018. Available at : <https://kendakab.bps.go.id/> (Accessed : 2 October 2019).
- Imron, M. (2003) 'Kemiskinan dalam masyarakat nelayan', 5(1), pp. 63–82.
- Mukhtar (2010) *DAERAH PENANGKAPAN (FISHING GROUND)*. Available at: <http://mukhtar-api.blogspot.com/2010/05/daerah-penangkapan-fishing-ground.html> (Accessed: 3 October 2019).
- Negari, C. A. S., Triarso, I. and Kurohman, F. (2017) 'ANALISIS SPASIAL DAERAH PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP GILL NET DI PERAIRAN PASIR, KABUPATEN KEBUMEN, JAWA TENGAH', *Jurnal Perikanan Tangkap : Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 1(03). Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/juperta/article/view/1885> (Accessed: 3 October 2019).
- Salagrama, V. and Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2006) *Trends in poverty and livelihoods in coastal fishing communities of Orissa State, India*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Available at: <http://www.fao.org/3/a0692e/a0692e00.htm> (Accessed: 2 October 2019).